

GAYA JAPANDI SEBAGAI SUMBER IDE PERANCANGAN INTERIOR *DAY SPA* DI SURABAYA

Maria Cendhika Wening Galih¹, Harmilyanti Sulistyani², Tri Prasetyo Utomo³

¹ Mahasiswa Program Studi Desain Interior FSRD ISI Surakarta

² Dosen Program Studi Desain Interior FSRD ISI Surakarta

³ Dosen Program Studi Desain Interior FSRD ISI Surakarta

marywening99@gmail.com, hmillistya@isi-ska.ac.id, triprasetyo@isi-ska.ac.id

ABSTRACT

Surabaya is an economic center and also holds the title of the most populous city in the East Java province. This clearly has an influence on the physical and psychological health of the community, hence the need for treatments and relaxation arises. A Day Spa is an alternative to hosting activities that offer health and beauty treatment solutions. To provide optimal relaxation services, the Japandi style, which presents a natural feel, was chosen as a source of interior design ideas for the Day Spa in Surabaya. Functional, ergonomic, and aesthetic approaches are used to solve interior design problems that carry a natural theme. The highlighting of material characteristics implemented in the interior of the room supported by lighting and ventilation is the way to provide comfort to users of Day Spa facilities in Surabaya. The novelty of the design lies in the application of the Surabaya clover batik motif, which is an element of local wisdom, for style exploration and supports natural themes.

Keywords: perawatan, relaksasi, natural, ergonomi, estetis.

ABSTRAK

Surabaya merupakan pusat ekonomi dan juga menyandang predikat kota terpadat di provinsi Jawa Timur. Hal ini jelas memberikan pengaruh terhadap kesehatan fisik maupun psikis masyarakatnya sehingga muncul kebutuhan perawatan dan relaksasi. *Day Spa* menjadi alternatif untuk wadah kegiatan yang menawarkan solusi kesehatan dan perawatan kecantikan. Untuk memberikan pelayanan relaksasi yang optimal, maka gaya Japandi yang menghadirkan nuansa alamiah dipilih sebagai sumber ide perancangan interior *Day Spa* di Surabaya. Pendekatan fungsi, ergonomi dan estetis digunakan untuk memecahkan permasalahan perancangan interior yang mengusung tema natural. Penonjolan karakteristik material yang diimplementasikan pada interior ruang didukung dengan pencahayaan dan penghawaan menjadi salah satu cara untuk memberikan kenyamanan kepada pengguna fasilitas *Day Spa* di Surabaya. Kebaharuan hasil perancangan terletak pada penerapan motif batik semanggi Surabaya yang merupakan unsur kearifan lokal untuk eksplorasi gaya dan mendukung tema natural.

Keywords: *treatments, relaxation, natural, ergonomics, aesthetic*

1. PENDAHULUAN

Surabaya merupakan kota metropolitan dan ibukota provinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah seluas 326,21 km². Kota ini merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di kawasan timur pulau Jawa. Menurut data sensus penduduk Badan Pusat Statistik 2020, Surabaya merupakan salah satu kota dengan jumlah penduduk terpadat ke 2 di Indonesia dengan jumlah 2.87 juta jiwa (“Hasil Sensus Penduduk 2020 Kota Surabaya,” n.d.).

Sebagai ibu kota provinsi Jawa Timur, perkembangan kota Surabaya juga dapat terlihat dari masifnya pembangunan sektor bisnis dan industri. Berbagai faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat stress dan kesehatan masyarakat Surabaya. Solusi alternatif yang dapat dipilih untuk mengakomodir kebutuhan perawatan dan relaksasi untuk melepaskan ketegangan otot dan syaraf adalah *Day Spa*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Spa*

Definisi dan Sejarah *Spa*

Spa adalah suatu cara pelaksanaan kesehatan dengan mempergunakan air

dalam berbagai bentuk untuk mengobati suatu penyakit atau untuk mempertahankan kesehatan individu (Marwiyah & Apriyani, 2018, p. 2). Marwiyah dan Apriyani (2018) menguraikan bahwa *Spa* juga merupakan nama kota kecil di Belgia yang memiliki banyak sumber air dengan keistimewaan yang tidak terdapat di wilayah lain yaitu airnya punya khasiat terapeutik atau pengobatan. Sumber air ini rutin dikunjungi oleh keluarga kerajaan seperti Tsar Rusia, Peter The Great, dan Kaisar Jerman, Wilhelm II (Marwiyah & Apriyani, 2018, p. 2).

Klasifikasi *Spa*

Beberapa wilayah di dunia memiliki metode *Spa* sendiri, misalnya *Ryouken* di Jepang, *Hammas* di Turki, *Sauna* di Finlandia. Sedangkan di Indonesia, *Spa* menjadi salah satu alternatif untuk relaksasi dan perawatan kecantikan kulit guna menunjang kualitas hidup. Untuk meningkatkan nilai jual layanan *Spa* dari sisi produk, pelayanan dan pengelolaan maka Kementerian Pariwisata mengeluarkan standar usaha *Spa*.

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 layanan

Spa dikalsifikasi menjadi 3 golongan berdasarkan jumlah produk, pelayanan dan pengelolaannya (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021).

1. *Spa* tirta 1
2. *Spa* tirta 2
3. *Spa* tirta 3

Sedangkan menurut *ISpa* (International *Spa* Association), *Spa* terbagi dalam tujuh kategori.

1. *Club Spa*, adalah fasilitas kebugaran dengan penawaran pelayanan di siang hari.
2. *Cruishship Spa*, adalah fasilitas *Spa* diatas kapal pesiar dengan menggunakan tenaga professional dan terdapat fasilitas personal training untuk kebugaran.
3. *Day Spa*, merupakan *Spa* dengan pelayanan terorganisir secara professional yang ditawarkan dalam satu hari dengan penataan rambut hingga perawatan kaki.
4. *Destination Spa*, adalah *Spa* yang berfokus pada peningkatan gaya hidup dan perbaikan kesehatan melalui pelayanan yang terorganisir secara profesional, menyediakan kebugaran fisik, program edukasi, dan fasilitas penginapan. *Destination Spa* biasanya terletak di daerah dengan sumber air panas alami yang ada disekitarnya.

5. *Medi Spa*, merupakan *Spa* yang menggabungkan pengobatan medis dan *Spa* tradisional dibawah pengawasan dokter.

6. *Mineral Spring Spa*, merupakan *Spa* yang berfokus pada kebugaran dengan metode terapi air, lazimnya menggunakan sumber air panas yang berada di lokasi tersebut.

7. *Resort Hotel Spa*, adalah fasilitas *Spa* dengan pelayanan terintegrasi di dalam *resort hotel*.

Fasilitas *Spa*

Jenis fasilitas yang tersedia pada layanan *Spa* yaitu relaksasi pasif dan relaksasi aktif.

1. Relaksasi Pasif

- a. *Sauna* dan *Steam*, yaitu ruang yang didesain untuk melakukan perawatan dengan uap air panas dengan suhu 60°C. Meskipun memiliki konsep yang mirip, namun terdapat perbedaan pada *Sauna* dan *Steam*. Pada *Sauna*, elemen pemanas tidak diletakan di dalam air (mandi uap kering). Sedangkan, pada *Steam*, elemen pemanas diletakan di dalam air (mandi uap basah).
- b. *Whirpool*, yaitu kolam air panas yang dilengkapi mesin *hydrojet* yang dapat berfungsi untuk memijat.
- c. *Massage* atau pemijatan merupakan sebuah fasilitas pijat yang berguna untuk

relaksasi tubuh dari ujung kepala sampai ujung kaki.

d. Meditasi atau Yoga adalah pemusatan pikiran sebuah cara spritual untuk mendapatkan kecantikan rohaniah.

2. Relaksasi Aktif

Adalah suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk relaksasi dengan menggunakan otot dan pikiran secara aktif, dan berguna bagi kesegaran tubuh. Kegiatan ini berupa olahraga, rekreasi alam dan kegiatan yang berkaitan dengan liburan (Setiawan, 2011, p. 31).

2.2. Gaya Japandi

Gaya Japandi merupakan perpaduan estetika Skandinavia dan Jepang yang bertemu dalam gaya minimalis namun elegan (King, 2021; “Seven minimalist Japandi projects Japanese Scandinavian design lookbooks,” n.d.). Di bidang desain interior gaya Japandi muncul pada tahun 2017. Gaya tradisional Jepang dan gaya modern-*rustic* Skandinavian bisa terpadu pada gaya Japandi karena keduanya memiliki kesamaan yaitu kesederhanaan (“Japandi Ebook ENG,” n.d.). Keindahan interior Jepang yang diciptakan dengan konsep Wabi Sabi yaitu melihat keindahan dalam ketidaksempurnaan pedesaan dipadu dengan ketenangan gaya Skandinavia menciptakan gaya Japandi (“The rise of

Japandi Style,” n.d.). Dari uraian tersebut di atas maka bisa digaris bawahi gaya Japandi memperlihatkan kesederhanaan dan ketenangan.

3. METODE

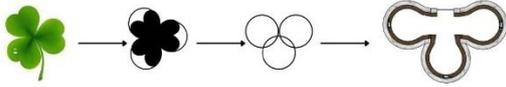
Perancangan interior *Day Spa* di Surabaya menggunakan metode rancang *input*, *sintesa*, dan *output* (Suptandar, 1999, p. 15). Uraian berikut adalah metode perancangan menurut Pamudji Suptandar. *Input* berupa masukan dari data literasi, lapangan, dan narasumber yang terkait dengan objek perancangan. Tahapan selanjutnya adalah *sintesa* (analisa) data yang untuk melihat dan menjawab kebutuhan dan program ruang. Hasil program ruang berupa alternatif desain. Dengan pertimbangan aspek fungsi, ergonomi, dan estetis maka akan diperoleh desain terpilih dari alternatif yang ada.

4. PEMBAHASAN

4.1. Transformasi Desain

Penerapan gaya Japandi untuk rancangan interior *Spa* di Surabaya didukung dengan eksplorasi motif batik semanggi (Gambar 1) sebagai salah satu kearifan lokal kota Surabaya. Bagi masyarakat Surabaya, semanggi merupakan salah satu tanaman yang memiliki keistimewaa. Selain dapat menjadi obat herbal tradisional karena

memiliki sifat kimiawi dan farmakologis, semanggi adalah bahan pembuatan pecel khas Surabaya.



Gambar 1. Transformasi bentuk semanggi (Sumber: Galih, 2021)

4.2. Gaya dan Tema

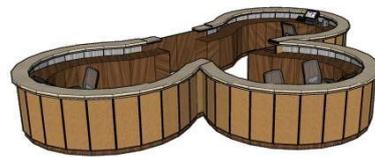
Gaya Japandi diterapkan untuk perancangan *Day Spa* di Surabaya karena interior dengan gaya ini menampilkan kesan yang memberi ketenangan. Hal ini sesuai dengan kebutuhan fasilitas *Spa* yaitu untuk melayani kegiatan relaksasi. Pertimbangan untuk memberikan suasana rileks juga menjadi dasar pemilihan tema natural yang diimplementasikan pada pemilihan bahan dan warna material, dan pengkondisian ruang yaitu pencahayaan dan penghawaan. Berdasarkan pertimbangan gaya dan tema kayu sungkai, rotan, batu alam, katun, wol, *wood plank* dan granit adalah material terpilih untuk elemen pembentuk dan pengisi ruang.

4.3. Desain

Berikut ini rancangan *Day Spa* di Surabaya dengan sumber ide gaya Japandi (Gambar 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9) (Galih, 2021).



Gambar 2. Layout *Day Spa* di Surabaya (Galih, 2021)



Gambar 3. Gaya Japandi dengan aplikasi motif batik semanggi pada meja resepsionis (Galih, 2021)



Gambar 4. Gaya Japandi pada interior lounge *Day Spa* di Surabaya (Galih, 2021)



Gambar 5. Gaya Japandi pada ruang spa 1 *Day Spa* di Surabaya (Galih, 2021)



Gambar 6. Gaya Japandi pada ruang spa 2
Day Spa di Surabaya
(Galih, 2021)



Gambar 7. Gaya Japandi pada ruang spa 3
Day Spa di Surabaya
(Galih, 2021)



Gambar 8. Gaya Japandi pada interior
salon *Day Spa* di Surabaya
(Galih, 2021)



Gambar 9. Gaya Japandi pada interior
toilet *Day Spa* di Surabaya
(Galih, 2021)

5. SIMPULAN

Perancangan Interior *Day Spa* di Surabaya dengan ide ini gaya Japandi adalah sarana penunjang kebutuhan relaksasi dan perawatan untuk masyarakat Surabaya. Sarana ini dibutuhkan kota Surabaya karena berbagai faktor menyebabkan tingkat stress dan kesehatan penduduknya cukup tinggi. Tema natural menjadi pilihan karena menawarkan ketenangan yang mendukung kegiatan relaksasi. Eksplorasi kearifan lokal kota Surabaya yang diaplikasikan pada objek rancangan dengan gaya Japandi merupakan kebaruan perancangan *Day Spa* di Surabaya.

6. DAFTAR ACUAN

Galih, M. C. W. (2021). *Perancangan Interior Day Spa Di Surabaya*. Insitut Seni Indonesia Surakarta.

Hasil Sensus Penduduk 2020 Kota Surabaya. (n.d.). Retrieved from <https://surabayakota.bps.go.id/pressrelease/2021/01/29/225/hasil-sensus-penduduk-2020-kota-surabaya.html>

Japandi Ebook ENG. (n.d.). Retrieved from <https://mariekke.nl/wp-content/uploads/2020/12/Japandi-Ebook-ENG.pdf>

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan

- Ekonomi Kreatif. (2021). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Pariwisata. Retrieved from [https://jdih.kemendparekraf.go.id/katalog-707-Peraturan Menteri](https://jdih.kemendparekraf.go.id/katalog-707-Peraturan-Menteri)
- King, L. (2021). The Art of Japandi. *Kitchen & Bath Design News*, 38–42.
- Marwiyah, & Apriyani, D. (2018). SPA (Solus per Aqua) service industry: An entrepreneurship opportunity to beauty education department. *AIP Conference Proceedings 1941, 020015*. Retrieved from <https://doi.org/10.1063/1.5028073>
- Setiawan, R. (2011). *Perancangan Interior Day Spa di Kota Blitar*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Seven minimalist Japandi projects Japanese Scandinavian design lookbooks. (n.d.). Retrieved from <https://www.dezeen.com/2021/01/30/seven-minimalist-japandi-projects-japanese-scandinavian-design-lookbooks/>
- Suptandar, P. (1999). *Desain Interior*. Jakarta: Djamban.
- The rise of Japandi Style. (n.d.). Retrieved from <https://www.bbc.com/future/article/20191018-the-rise-of-japandi-style>